

Analisis Sekolah sebagai Sistem Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Guru dan Murid

Syafiatu Naila¹, Andi Riswan Pratama², Muhammad Yasin³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

e-mail : syafiatunaila0803@gmail.com¹, riswanpratama03@gmail.com²

mysgt1978@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna sekolah sebagai sistem sosial serta faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di sekolah dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi dan ilustrasi. Lokasi penelitiannya di SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti organisasi, memiliki jiwa sosial yang lebih dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti organisasi. Karena, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Dampak dari siswa yang tidak mengikuti organisasi tersebut yaitu rendahnya jiwa sosial, rasa empati, dan kurangnya jiwa kepemimpinan. Solusinya setiap laki-laki dan perempuan harus memahami perbedaan, berfikir secara bijaksana, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Penelitian ini menegaskan bahwa di zaman modern ini, generasi harus memiliki jiwa sosial yang baik dan memiliki potensi besar untuk membentuk dunia yang lebih maju. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan dan sumber daya untuk membantu generasi muda membangun jiwa sosial mereka.

Kata Kunci: Sekolah, Sistem Sosial, Interaksi, Guru, Murid

Abstract

The purpose of this research is to find out the meaning of school as a social system and the factors that influence social interaction in schools by using qualitative methods and descriptive approaches. Qualitative research methods collect data in the form of descriptions and illustrations. The research location is at SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara. The results showed that students who participated in the organization had a more social spirit than students who didn't participate in the organization. Because several factors influence this. The impact of students who don't participate in the organization is a low social spirit, sense of empathy, and lack of leadership. The solution is that every man and woman must understand differences, think wisely, and be able to develop their potential. This research confirms that in this modern era, generations must have a good social spirit and have great potential to shape a more advanced world. Therefore, educational institutions need to provide support and resources to help young people build their social spirit.

Keywords: School, Social System, Interaction, Teacher, Student

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran penting sebagai salah satu institusi pendidikan formal yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai arena pembentukan karakter dan sosialisasi nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat (Annah, Riyadul, Satya Wiranata 2023). Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah dapat dipandang sebagai sebuah sistem sosial yang kompleks. Sebagai sistem sosial, sekolah terdiri dari berbagai elemen seperti guru, murid,

kurikulum, serta aturan-aturan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan (Muhammad Yasin 2022). Salah satu aspek fundamental dalam sistem ini adalah interaksi sosial antara guru dan murid yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan.

Sekolah merupakan institusi yang bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melainkan juga sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Suib, Saputra, and Fidri 2022). Dalam kerangka ini, sekolah dapat dilihat sebagai sebuah sistem sosial yang kompleks, di mana setiap individu dengan berbagai latar belakang saling berinteraksi, membentuk struktur organisasi, dan mengembangkan budaya yang mempengaruhi interaksi sosial (Safarah, Azizah Arifinna 2018).

Interaksi sosial di sekolah tidak hanya melibatkan proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas di luar kelas yang turut membentuk hubungan sosial antara guru dan murid (Marzoan Marzoan 2017). Keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif antara guru dan murid berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas (Lalu Moh. Fahri 2019), seperti pengembangan keterampilan sosial, penguatan moral, serta peningkatan rasa saling menghargai dalam keberagaman. Namun, di tengah berbagai dinamika pendidikan, terdapat tantangan dalam membangun interaksi sosial yang efektif di sekolah. Misalnya, adanya perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi di antara murid dan guru dapat menjadi hambatan dalam menciptakan suasana yang harmonis. Selain itu, pola komunikasi yang bersifat satu arah serta kurangnya keterlibatan aktif murid dalam proses belajar-mengajar juga sering kali menjadi penyebab terbatasnya interaksi sosial yang bermakna.

Struktur sosial di sekolah melibatkan berbagai elemen yang berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara siswa, guru, staf administrasi, dan orang tua membentuk dinamika lingkungan sekolah. Sistem organisasi, norma, dan aturan sekolah mempengaruhi aktivitas sehari-hari dalam interaksi sosial (Wahyono 2019). Struktur organisasi di Sekolah Daarussalaam terdiri dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen sekolah secara keseluruhan, sementara guru fokus pada pengajaran dan pembimbingan siswa. Tugas administratif, seperti pendaftaran siswa, manajemen keuangan, dan pemeliharaan gedung, ditangani oleh staf administrasi.

Budaya di Sekolah Daarussalaam menekankan kerja sama dan partisipasi aktif. Ini tercermin di dalam kegiatan sosial, seperti kerjasama membersihkan lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler serta program kerja dari struktur organisasi. Namun, di SMPIT Daarussalaam memiliki batasan dan aturan tersendiri terkait dengan interaksi antara siswa dan siswi. Aturan tersebut dibentuk karena SMPIT Daarussalaam merupakan sekolah berbasis Islam yang dimana interaksi antar lawan jenis yang bukan *muhrim* harus di batasi.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah sebuah proses, secara umum yaitu cara untuk mengatur lingkungan di sekitar setiap individu dengan tujuan untuk menciptakan dan mendorong individu untuk melakukan pengalaman yang berkembang (Kumala, Rohmah, and Hidayatulloh 2020). Struktur sosial adalah salah satu komponen dari model pembelajaran. Dalam hal ini, sistem sosial menggambarkan peran guru dan siswa, interaksi mereka, dan tujuan yang harus dicapai (Sukarni, Astalini, and Kurniawan 2021). Bekerja sama untuk menyelesaikan masalah serta kebebasan dalam berpendapat antara guru dan siswa, antar kelompok, dan antara guru dan siswa adalah prinsip-prinsip utama dalam konsep interaksi sistem sosial. Dengan demikian, substansi dari kerangka sosial dalam model pembelajaran berpikir kritis adalah cara pandang antar

komponen dan kelompok belajar, dengan tujuan agar kelompok belajar tersebut merasa nyaman dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.(Amka 2021) Kehidupan Masyarakat dapat di lihat dari sistem dan sistem sosial yaitu, dengan semua bagian ataupun bagian satu dengan yang lainnya (Hisyam 2021) Talcot Parsons mengatakan bahwa sistem sosial merupakan suatu proses interaksi antar aktor sosial. sedangkan struktur sistem sosial akan dibentuk dalam struktur relasional antar aktor yang terlibat dalam suatu proses interaksi tersebut (Sertiawan, Nasution, and Syafira 2023).

Menurut N. Suryana dalam jurnalnya yang berjudul *Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan*, hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa Pendidikan memiliki tujuan dan peran yang strategis dalam membangun serta memajukan kehidupan Masyarakat (Suryana, Mumuh, and Hilman 2022). Sekolah dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dapat menjaga eksistensi dan kestabilan Masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara sekolah dan Masyarakat harus terjaga dan berjalan dengan intens serta efektif karena kemajuan sebuah Masyarakat terdapat hubungan yang signifikan dengan bermutunya Pendidikan dalam sekolah di berbagai jenjang dan jurusan. Maka dari itu, akses Pendidikan sekolah perlu di tingkatkan agar Masyarakat dapat menikmati dan mengikuti Pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan literature review penelitian sebelumnya maka terdapat hubungan timbal balik yang sangat erat antara Pendidikan dengan Masyarakat. Para peneliti dapat menggunakan hal ini sebagai titik awal untuk penyelidikan mereka. Kurangnya penelitian yang secara khusus meneliti struktur organisasi sekolah merupakan kesenjangan penelitian saat ini dalam mempengaruhi interaksi antara murid dengan guru serta Masyarakat dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di sekolah. Implementasi sistem sosial yang dilakukan sekolah sebagai hasil dari penggunaan berbagai mekanisme dan strategi perlu diselidiki lebih lanjut dalam penelitian ini.

Kedua faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dan struktur organisasi yang mempengaruhi interaksi sosial antara guru dan murid menjadi fokus penelitian ini. Dengan memahami komponen dan prosedur yang digunakan oleh sekolah dalam membangun lingkungan sekolah sebagai sistem sosial, maka diyakini dapat ditemukan bahan dan metodologi yang kuat yang dapat di implementasikan di sekolah-sekolah dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Penelitian ini juga memberikan pemahaman bagi siswa atau peserta didik untuk menciptakan jiwa sosial yang adaptif dan sesuai dengan syariat Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metodologi yang terstruktur. Data yang diperoleh bukan dalam angka, melainkan metode penelitian kualitatif ini mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi dan ilustrasi (Triantoro 2021). Data yang disajikan dalam artikel ini dapat berasal dari jurnal-jurnal lain, termasuk jurnal yang berfokus pada pengamatan lapangan. Data ini dianalisis dan dituliskan secara rinci (Harmoko et al. 2022).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat terkait fakta dan karakteristik dalam bidang tertentu. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (Zakariah, Afriani, and Zakariah 2020). Prosedur pengumpulan informasi dengan pengamatan di lapangan, pertemuan, dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan oleh para peneliti dengan pengamatan langsung di lingkungan sekolah untuk melihat bagaimana komunikasi sosial diterapkan dalam rutinitas sehari-hari para siswa. Observasi ini melibatkan pengamatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Guna memperoleh data mengenai pengaruh struktural organisasi sekolah terhadap hubungan sosial dan

hal-hal yang mempengaruhi interaksi sosial, maka wawancara dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis hasil wawancara dari informasi-informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Sari et al. 2022) Informasi yang didapat melalui ketiga strategi ini kemudian dibedah secara jelas untuk memahami dan menggambarkan bagaimana sekolah sebagai sistem sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pembahasan ini, peneliti akan menganalisa sekolah sebagai sistem sosial. Penelitian ini, dilaksanakan di Sekolah SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No.1, Swarga Bara, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur.

Struktur Organisasi Sekolah Dalam Mempengaruhi Interaksi Sosial Antara Guru Dan Murid

Manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang berhubungan dengan timbal balik dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Dalam sosiologi, makhluk sosial adalah sebuah konsep ideologis dimana masyarakat atau struktur sosial dipandang sebagai sebuah organisme hidup yang kemudian membuat manusia cenderung untuk saling melayani kebutuhan manusia lainnya, selain demi kepentingan pribadi. Kebiasaan manusia dalam berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Dengan kata lain, ada komunikasi timbal balik karena ada tindakan (Yasin 2020). Dalam Masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat, kolaborasi, dan inovasi lebih mungkin terjadi. Melalui kerjasama dan berbagai ide, individu dan kelompok dapat mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif (Hanafi and Yasin 2023).

Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan penyusunan berbagai elemen di berbagai kegiatan yang diperlukan guna mencapai suatu tujuan, pembagian tugas bagi setiap anggota pada setiap aktivitas, menyediakan peralatan yang di butuhkan, menetapkan wewenang secara relative kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. Pengorganisasian juga dapat dikatakan sebagai suatu proses stabilitas perilaku yang efektif dari hubungan antara manusia kemudian dapat berjalan secara maksimal dan juga dapat meningkatkan kepuasan seseorang dalam mencapai target (Siregar 2022).

Dalam struktural organisasi internal yang ada di sekolah-sekolah terkhususnya di SMPIT Daarussalaam terdapat beberapa organisasi salah satunya OSIS. Dalam struktural yang ada dalam organisasi OSIS terdiri atas pengurus inti dan seksi-seksi bidang di bawahnya. Tujuan dibentuknya OSIS yaitu sebagai wadah dalam melatih kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler, serta sebagai penggerak, dan sebagai motivator. Selain itu, OSIS juga sebagai fasilitas para siswa untuk menyalurkan aspirasinya, mengekspresikan kreativitasnya, dan berkontribusi untuk hal-hal yang positif (SAGAY 2024).

Observasi lapangan menemukan bahwa pada umumnya siswa yang bergabung dalam OSIS di sekolah, memiliki jiwa sosial yang lebih di banding dengan siswa yang tidak bergabung dengan OSIS. Salah satu kegiatan yang ada dalam OSIS di antaranya seperti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, *market day*, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dipantau oleh para guru. Interaksi ini mencakup pembentukan kelompok teman, percakapan informal, dan aktivitas bersama. Temuan lain menunjukkan latar belakang sekolah yang berbasis Islam, interaksi antara siswa dengan siswi sangat minim. Dengan adanya perbedaan kelas, waktu dan tempat ekstrakurikuler antara siswa dan siswi sesuai dengan aturan sekolah, siswa dan siswi menjadi terbiasa menjaga interaksinya dengan lawan jenis.

Pembiasaan ini sangat diperlukan dalam membentuk karakter siswa yang aktif, bermoral, dan agamis (Muhammad Imam Syafi'i, Ramdanil Mubarak 2024). Berdasarkan temuan lapangan di atas, hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh dalam interaksi sosial. Interaksi sosial memegang peran kunci dalam pengembangan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama (Agusniatih and Manopa 2019). Membangun jiwa sosial di kalangan generasi muda adalah hal yang sangat penting demi masa depan mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Jiwa sosial yang kuat membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan empati, membangun keterampilan kerja sama dan berkontribusi dalam hal positif. Salah satu upaya untuk membangun jiwa sosial dalam diri seseorang yaitu dengan membiasakan diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Generasi muda dengan jiwa sosial yang baik memiliki potensi besar untuk membentuk dunia yang lebih baik, lebih inklusif, dan lebih berkelanjutan (Ndoa 2024). Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan dan sumber daya yang di butuhkan guna membantu generasi muda membangun jiwa sosial mereka.

Hasil wawancara dengan responden mengindikasikan bahwa sekolah menciptakan organisasi yang terstruktur guna mencapai tujuan bersama. Secara aktif, guru dan sekolah berusaha untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa dari beragam latar belakang, termasuk melalui implementasi program-program pendukung akademik dan sosial dengan menerapkan nilai-nilai religius. Interaksi antara siswa dan siswi di SMPIT Daarussalaam Sangatta cukup di batasi karena di sekolah ini terdapat visi dan misi yang berbeda dengan sekolah yang lain. Mengingat bahwa interaksi antara siswa dan siswi sangat di hindari, sebagai seorang guru harus sering memperhatikan kegiatan siswa baik di sekolah maupun luar sekolah. Dalam kegiatan, terdapat beberapa ekstrakurikuler yang mungkin akan membuat siswa dan siswi lebih banyak berinteraksi guna mengikuti suatu perlombaan. Namun, dalam kegiatan tersebut guru harus tetap memantau interaksi antara siswa dan siswi. Selain itu, guru juga harus bisa menjadi perantara bagi siswa atau siswi untuk menyampaikan suatu kepentingan. Hasil wawancara dengan responden lainnya juga menunjukkan bahwa interaksi antara siswa yang berorganisasi dengan siswa yang tidak mengikuti organisasi terdapat perbedaan. Siswa yang mengikuti organisasi lebih aktif berinteraksi dengan guru maupun siswa di banding siswa yang tidak mengikuti organisasi. Seperti dalam kegiatan OSIS, anggota OSIS lebih banyak berinteraksi dengan guru, siswa, dan staf administrasi guna mencapai tujuan bersama.

Menurut pandangan M.Jadid Khadava dan Estalita Kelly Dalam Jurnal Yang Berjudul Perbedaan resiliensi antara siswa yang aktif berorganisasi dengan siswa yang tidak aktif berorganisasi di SMA Negeri 1 Pandaan Pasuruan,. Dengan berorganisasi, seorang siswa dan siswi akan terbiasa dengan kondisi lingkungan yang relatif baru serta membutuhkan sebuah usaha yang lebih ekstra dari dirinya untuk menghadapi keadaan tersebut. Faktor ini lah yang dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan sosial yang lebih tinggi Mereka yang aktif di dalam OSIS akan cenderung lebih mudah beradaptasi dengan siapa saja tanpa membedakan status tertentu. Setiap individu dianggap sama tanpa adanya perlakuan-perlakuan khusus kepada satu pihak. Para anggota OSIS juga cenderung memiliki sifat mandiri sehingga dapat dengan tegas dalam mengungkapkan sesuatu, baik dari gagasan atau ide, dan juga perilaku. Sikap mandiri yang dimiliki setiap anggota OSIS mengarahkan mereka pada sikap optimis terhadap segala permasalahan yang sedang dihadapi. Adapun Siswa yang tidak bergabung dalam OSIS, cenderung tampak kesulitan beradaptasi dengan orang lain maupun lingkungan baru.(Fajrianti 2021)

Interaksi individu dan kelompok dalam sebuah organisasi merupakan aspek penting dalam memahami dinamika organisasi konflik. Dalam interaksi ini, individu dan kelompok saling berinteraksi dan mempengaruhi antara satu sama lain demi mencapai suatu tujuan kelompok atau organisasi. Interaksi individu dan kelompok dalam organisasi sering terjadi karena beberapa faktor yaitu :

1. Faktor struktur

Struktur organisasi yang jelas dan terorganisir dapat memfasilitasi interaksi yang efektif antara individu dan kelompok

2. Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi interaksi antara individu dan kelompok dalam berorganisasi

3. Kebudayaan organisasi

Budaya organisasi yang positif dan inklusif dapat mendorong interaksi yang baik antara individu dan kelompok.

Selain itu, interaksi dapat juga terjadi dengan suatu perilaku seseorang atau bahkan kelompok dalam organisasi sehingga dapat memunculkan suatu interaksi dan komunikasi yang serius(konflik) ataupun intens, baik antar individu maupun kelompok. Perilaku individu dalam berorganisasi merupakan bentuk interaksi antar karakteristik individu dengan karakteristik organisasi. Setiap individu dalam berorganisasi akan berperilaku beda satu sama lain, dan perilakunya ditentukan oleh lingkungannya yang memang beda. Sedangkan dalam sebuah organisasi, perilaku kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu dengan individu lainnya untuk memenuhi aspirasi anggota, berinteraksi dengan mereka, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.(Ambarwati 2021)

Dari penjelasan diatas penulis menganalisis bahwa struktur organisasi yang ada di SMPIT Daarussalaam memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial antara guru dan siswa. Para siswa yang bergabung dalam organisasi lebih aktif berinteraksi, baik interaksi dengan guru maupun siswa lainnya di banding siswa yang tidak bergabung dalam organisasi. Ketika guru dan siswa menyadari bahwa mereka memiliki minat yang sama dan memiliki pengetahuan serta kontrol diri untuk mencapainya, interaksi di antara mereka dapat berkembang. Sejumlah komponen membentuk sistem interaksi edukatif yang digunakan guru dan siswa untuk berkomunikasi. Proses pendidikan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik tidak akan terjadi jika komponen-komponen tersebut tidak ada. Dalam interaksi, hubungan yang baik dapat membantu tercapainya suatu tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi di sekolah mempengaruhi interaksi sosial antara guru dan murid. Interaksi individu dan kelompok dalam organisasi sering terjadi karena beberapa faktor antara lain, faktor struktur, faktor kepemimpinan, faktor kebudayaan organisasi.(Ambarwati 2021) Interaksi sosial memegang peran kunci dalam pengembangan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Membangun jiwa sosial di kalangan generasi muda adalah hal yang sangat penting bagi masa depan mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Jiwa sosial yang kuat membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan empati, membangun keterampilan kerja sama dan berkontribusi dalam hal positif. Dari penelitian ini di temukan bahwa siswa yang bergabung dalam organisasi lebih aktif berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan guru dengan murid yang bergabung dalam organisasi guna memberikan wadah bagi siswa lainnya dalam mengekspresikan kreativitas mereka di luar lingkup akademis. Sehingga, bagi siswa yang tidak bergabung dalam suatu organisasi dapat mengembangkan potensi minat dan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah, guru dan anggota organisasi.

Struktur organisasi sekolah memainkan peran penting dalam mempengaruhi interaksi sosial antara guru dan murid. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung untuk berinteraksi dan saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Dalam konteks sekolah, interaksi sosial yang kuat dapat mendukung kolaborasi dan inovasi, di mana tujuan bersama dapat dicapai lebih efektif melalui kerjasama. Organisasi internal di sekolah, seperti OSIS, berfungsi sebagai wadah pelatihan kepemimpinan bagi siswa dan sebagai fasilitator dalam mengekspresikan kreativitas serta menyalurkan aspirasi. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam OSIS memiliki jiwa sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Mereka lebih aktif berinteraksi dengan guru, teman, dan staf sekolah. Di SMPIT Daarussalaam, interaksi antara siswa dan siswi diatur ketat sesuai dengan visi religius sekolah, yang membatasi interaksi langsung antar gender dan menekankan pembentukan karakter yang bermoral dan agamis. Interaksi ini memainkan peran kunci dalam pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa struktur organisasi yang jelas dan teratur, gaya kepemimpinan yang baik, serta budaya organisasi yang positif berkontribusi pada interaksi sosial yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan guru dalam menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka sangat penting, terutama bagi siswa yang tidak aktif dalam organisasi, sehingga mereka juga memiliki kesempatan untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka di luar lingkup akademis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di sekolah

Manusia sebagai makhluk sosial cenderung untuk hidup bermasyarakat. Hal tersebut dapat di artikan bahwa seseorang tidak akan mampu bertahan hidup tanpa adanya bantuan orang lain, sehingga kehidupan sosial harus melibatkan hubungan individu dengan individu lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki perannya masing-masing. (Yasin, Rosaliana, and Habibah 2023) Adapun faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial anak, antara lain, peran orang tua dalam memberikan asuhan kepada anaknya, lingkungan, hubungan antar teman sebaya, selain itu, penggunaan gadget juga mempengaruhi interaksi sosial pada anak. Hubungan sosial merupakan elemen sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Ini mencakup interaksi dan keterhubungan antara individu atau kelompok dalam berbagai bentuk dan tingkatan, membentuk jaringan yang saling terkait. Konsep hubungan sosial dalam bermasyarakat menekankan pentingnya empati, partisipasi aktif, komunikasi, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis. Memahami dan menerapkan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari membantu memperkuat hubungan sosial dan menciptakan masyarakat yang berdaya guna dan saling mendukung. Adapun upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilakukan dengan: Komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendengarkan. Mendorong partisipasi aktif dari individu maupun kelompok dalam berbagai kegiatan dan inisiatif masyarakat membantu meningkatkan hubungan sosial. Hubungan sosial yang positif berkontribusi pada integrasi sosial, di mana individu dan kelompok berinteraksi secara damai dan saling menghormati perbedaan mereka (Hanafi and Yasin 2023). Dalam masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat, kolaborasi dan inovasi lebih mungkin terjadi. Melalui kerjasama dan berbagi ide, individu dan kelompok dapat mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif (Hanafi and Yasin 2023).

Observasi lapangan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di sekolah ini yakni organisasi dan juga gadget. Siswa yang bergabung dalam organisasi yang ada dalam sekolah SMPIT Daarussalaam seperti

organisasi PMR, OSIS, dan lainnya memiliki jiwa sosial yang tinggi di banding dengan siswa yang tidak bergabung dalam organisasi. Karena, dalam organisasi banyak kegiatan yang mengharuskan para siswa berkoordinasi, baik dengan guru, maupun siswa lainnya serta Masyarakat. Hal tersebutlah yang dapat menciptakan interaksi sosial yang intens.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa gadget tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial di sekolah. Namun berpengaruh besar terhadap interaksi sosial di kalangan keluarga maupun Masyarakat. Di zaman sekarang tidak dapat di pungkiri bahwa teknologi yang semakin canggih mempengaruhi interaksi sosial. Dimana kita melihat banyak game dan aplikasi yang membuat anak menjadi individualis. Anak-anak lebih memilih bermain game seperti Mobil legend, PUBG, tiktok dan aplikasi-aplikasi lainnya di banding bermain dengan teman-teman sebayanya. Menurut Interaksi sosial yang terjadi, lewat sosial media, ikatan solidaritas sosial siswa menjadi melemah.

Berdasarkan temuan lapangan di atas menunjukkan bahwa organisasi dan gadget berpengaruh dalam interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia senantiasa saling membutuhkan dan berinteraksi dengan manusia lainnya, bahkan cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai bila ia sendiri. Interaksi dan Kerjasama antar individu ini akan terus berkembang dengan teratur sehingga membentuk wadah yang disebut dengan organisasi. Generasi muda dengan jiwa sosial yang baik memiliki potensi besar untuk membentuk dunia yang lebih baik, lebih inklusif, dan lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan dan sumber daya yang di butuhkan guna membantu generasi muda membangun jiwa sosial mereka.

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa organisasi memegang peran penting dalam membantu sekolah untuk mengembangkan budaya yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan mengikuti organisasi, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dalam kelas saja tetapi juga mendapatkan berbagai ilmu baik itu secara materi maupun praktek seperti halnya, siswa yang mengikuti OSIS dituntut untuk menjadi sauri tauladan bagi siswa lainnya. Selain itu, siswa dilatih untuk menjadi seorang pemimpin, menguasai public speaking, mampu menyelesaikan masalah, kerja sama team, mengatur waktu, dan mampu mengasah kemampuan dasar yang dibutuhkan. Hasil responden lainnya juga menunjukkan bahwa gadget memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial. Namun, pengaruh ini tidak begitu signifikan di banding siswa yang bergabung dalam organisasi terhadap interaksi sosial di sekolah. Karena, di sekolah ini, siswa tidak diperbolehkan membawa alat elektronik tanpa izin dari seorang guru. Beberapa siswa yang cenderung banyak menggunakan gadget ketika di rumah, mereka cenderung memiliki sikap individualis.

Dari penjelasan diatas penulis menganalisis bahwa penggunaan gadget tidak memiliki pengaruh negatif terhadap interaksi sosial secara signifikan. Para siswa di SMPIT Daarussalaam lebih suka berinteraksi secara *face to face* atau langsung dengan kategori yang cukup tinggi. Aturan yang telah dibuat oleh sekolah dengan pembatasan penggunaan gadget di sekolah memiliki dampak positif terhadap interaksi sosial di sekolah. Selain itu, organisasi internal di sekolah ini memiliki pengaruh besar dalam menjalin hubungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya siswa yang mengikuti organisasi di sekolah, memiliki jiwa sosial yang lebih di banding dengan siswa yang tidak mengikuti organisasi. Maka, berdasarkan temuan dalam penelitian ini, daripada lebih memilih bermain dengan gadget untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, penulis menyarankan agar siswa yang memiliki pola pikir individualis dapat menggunakan gadget secara cerdas dan bijak untuk memudahkan mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan sekolah bagi siswa yang lebih suka berinteraksi secara langsung atau tatap muka (Apriyanti 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap interaksi sosial. Sedangkan gadget tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa tidak hanya tergantung pada faktor penggunaan gadget saja, melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lainnya antara lain, faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Adapun dampak positif dari siswa yang bergabung dalam organisasi tersebut yaitu memiliki jiwa sosial yang tinggi, rasa empati, dan jiwa kepemimpinan yang lebih di banding siswa yang tidak bergabung dalam organisasi (Bismillah 2023). Solusinya setiap laki-laki dan perempuan harus memahami perbedaan, berfikir secara bijaksana, dan mampu mengembangkan potensi minat dan bakat sesuai yang dimiliki namun tidak lupa dan tetap menerapkan syariat-syariat Islam yang ada.

Kutipan dan Acuan

Menurut pandangan Eva Octaviana dan Siti Wulan Asih di dalam jurnal yang berjudul Analisis Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Di PAUD Darul Aman Kabupaten Temanggung, Hubungan antara komunikasi organisasi dengan berbagai aspek lain dari perilaku organisasi secara keseluruhan, serta hubungannya dengan studi interdisipliner, khususnya ilmu komunikasi, tidak terlepas dari pengertiannya. Bagaimana orang berperilaku, berpikir, dan merasa sesuai dengan aturan organisasi disebut sebagai perilaku organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar individu tidak hanya bergantung pada penggunaan gadget, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, Faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati (Octaviana and Asih 2022).

Interaksi sosial di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung hidup bermasyarakat dan tidak dapat bertahan tanpa bantuan orang lain. Di sekolah, interaksi sosial mencakup hubungan antara guru, siswa, dan masyarakat. Beberapa faktor utama yang memengaruhi interaksi sosial anak meliputi peran orang tua, lingkungan, hubungan dengan teman sebaya, serta penggunaan gadget. Organisasi sekolah seperti OSIS dan PMR juga memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial yang intens dan meningkatkan jiwa sosial siswa. Siswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki kemampuan sosial lebih baik dibandingkan siswa yang tidak terlibat. Meskipun gadget dapat mempengaruhi interaksi sosial, terutama dalam konteks keluarga dan masyarakat, pengaruhnya di sekolah tidak terlalu signifikan karena adanya aturan yang membatasi penggunaan gadget. Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi di sekolah memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebaiknya mendorong partisipasi siswa dalam organisasi sebagai upaya memperkuat kemampuan sosial dan membentuk karakter yang positif.

PENUTUP

Simpulan

Keikutsertaan dalam berorganisasi dan batasan penggunaan gadget dalam aturan sekolah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di SMPIT Daarussalaam. Keikutsertaan dalam organisasi sekolah memiliki dampak positif bagi siswa seperti, memiliki jiwa sosial yang tinggi, rasa empati, dan jiwa kepemimpinan. Struktur organisasi sangat berpengaruh dalam interaksi sosial. Interaksi sosial memegang peran kunci dalam pengembangan keterampilan sosial

mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Membangun jiwa sosial di kalangan generasi muda adalah hal yang sangat penting untuk masa depan mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, gadget juga memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial, meskipun pengaruh tersebut tidak berpengaruh secara signifikan di banding dengan pengaruh keikutsertaan siswa dalam berorganisasi terhadap interaksi sosial. Para siswa di SMPIT Daarussalaam lebih suka berinteraksi secara *face to face* atau langsung dengan kategori yang cukup tinggi. Aturan yang telah dibuat oleh sekolah dengan pembatasan penggunaan gadget di sekolah memiliki dampak positif terhadap interaksi sosial di sekolah.

Saran

Maka, berdasarkan temuan dalam penelitian ini, daripada lebih memilih bermain dengan gadget untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, penulis menyarankan agar siswa yang memiliki pola pikir individualis dapat menggunakan gadget secara cerdas dan bijak untuk memudahkan mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Selain itu, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan sekolah bagi siswa yang lebih suka berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Adapun solusi lain bagi siswa yang tidak bergabung dalam organisasi yaitu, setiap laki-laki dan perempuan harus memahami perbedaan, berfikir secara bijaksana, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai minat dan bakat yang dimiliki namun tidak lupa dan tetap menerapkan syariat-syariat Islam yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Andi, and Jane M. Manopa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Ambarwati, Arie. 2021. *Perilaku Dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Amka, Amka. 2021. "Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus."
- Annah, Riyadul, Satya Wiranata, Ahmad Ridwan. 2023. "Pendidikan Dan Pembaharuan Masyarakat Dalam Aspek Sosiologi." *Jurnal Syntax Admiration* 4(8).
- Apriyanti, Teti Apriyanti Teti. 2021. "Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *TAZKIYAH* 3(1):89–119.
- Bismillah, Kaffah. 2023. "Manajemen Program Organisasi Siswa Intrasekolah (Osis) Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMK Negeri 8 Jakarta."
- Fajrianti, Amna. 2021. "Penerapan Teknik Role Playing Dalam Mengatasi Perilaku Maladjustment Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh."
- Hanafi, Arman, and Muhammad Yasin. 2023. "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1(2):51–62.
- Harmoko, M. Pd, Ismail Kilwalaga, S. Pd I. M. Pd, S. P. Asnah, Siti Rahmi, Vera Selviana Adoe, M. M. SP, Ir Dyanasari, and Faula Arina. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Hisyam, Ciek Julyati. 2021. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bumi Aksara.
- Kumala, Dina Ratna, Zaidatur Rohmah, and Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh.

2020. "Pendampingan Belajar Menggunakan Media Ular Tangga Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SD Di Bandarkedungmulyo." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):44–47.
- Lalu Moh. Fahri, Lalu A. Hery Qusyairi. 2019. "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran." *Palapa* 7(1):149–66.
- Marzoan Marzoan, Hamidi Hamidi. 2017. "Permainan Tradisional Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2(1):62–82.
- Muhammad Imam Syafi'i, Ramdanil Mubarak, Yuliana Yuliana. 2024. "Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 9(1):1–11.
- Muhammad Yasin, Fira Rusdianti Nasution. 2022. "Pola Interaksi Sosial Guru Terhadap Murid Kelas XI Di SMK Negeri 1 Muara Wahau." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(2):298–305.
- Ndoa, Paulinus Kanisius. 2024. "PENDIDIKAN KATOLIK TRANSFORMATIF: MEMBEBAKSIKAN JIWA MELALUI PEMBELAJARAN HUMANIS-KRITIS YANG REFLEKTIF." *STIPAS TAHASAK DANUM PAMBELUM KEUSKUPAN PALANGKARAYA* 2(1):118–30.
- Octaviana, Evi, and Siti Wulan Asih. 2022. "Analisis Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Di PAUD Darul Aman Kabupaten Temanggung." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 53–62.
- Safarah, Azizah Arifinna, Udik Budi Wibowo. 2018. "Program Zonasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21(2):206-213.
- SAGAY, HERLINA ESTER. 2024. "IMPLEMENTASI NILAI DEMOKRASI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN OSIS DI SMP NEGERI 1 HULU SUNGAI KABUPATEN KETAPANG."
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
- Sertiawan, Nerisa, Ayu Lestari Nasution, and Ade Chia Syafira. 2023. "Konsep Dasar Sistem Sosial Indonesia Dan Masyarakat Sebagai Suatu Sistem." *Faidatuna* 4(2):123–34.
- Siregar, Edison. 2022. *Pengantar Manajemen & Bisnis*. Penerbit Widina.
- Suib, Muhammad, Domi Saputra, and Muhammad Fidri. 2022. "Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-Unsur Bahasa Arab." *Jurnal As-Said* 2(1):149–61.
- Sukarni, Weni, Astalini Astalini, and Dwi Agus Kurniawan. 2021. "Literatur Review: Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Sikap Sosial Siswa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(1):106–15.
- Suryana, Nana, Mumuh Mumuh, and Cecep Hilman. 2022. "Konsep Dasar Dan Teori Partisipasi Pendidikan." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2(2):61–67.
- Triantoro, Oni Pambago. 2021. "Efektifitas Monitoring Dan Evaluasi Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Lms Quipper School Di Sman 1 Panji Situbondo: Sman 1 Panji Situbondo." *Mitra Pendidikan* 2(3):110–18.

- Wahyono, Imam. 2019. "Mengembangkan Iklim Organisasi Di Sekolah Dengan Menggunakan Model Tagiuri." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):61–72.
- Yasin, Muhammad. 2020. "Implementasi Pemikiran KH Hasyim Asyari Tentang Etika Murid Kepada Guru (Studi Atas Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Maarif Sangatta Utara)." *Al-Rabwah* 14(02):136–52.
- Yasin, Muhammad, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah. 2023. "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(3):382–89.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and K. H. M. Zakariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.